

HUBUNGAN INTEGRITAS AKADEMIK DENGAN PENGGUNAAN CHATGPT PADA MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Nanda Priska Iswara^{1*}, Asri Diah Susanti².

*Pendidikan Akuntansi FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 57126, Indonesia

nandapriska@student.unc.ac.id

ABSTRACT

The aim of study is to examine the relationship between academic integrity and the use of ChatGPT among students of the Faculty of Teacher Training and Education. This research employs a quantitative method using a correlational approach. The sampling technique applied in this study is Probability Cluster Sampling, with data collected through questionnaires. The hypothesis is tested using a simple correlation analysis. The findings indicate a positive relationship between academic integrity and the use of ChatGPT, with a Pearson Product-Moment correlation coefficient of 0,196 and a significance value of 0,045. These results suggest that higher levels of academic integrity are associated with increased use of ChatGPT. However, the strength of the relationship is relatively weak, at 2,9%. The researcher suggests that future studies update the research by adding several independent variables to identify what aspects, other than academic integrity, influence the remaining 97,1% of ChatGPT usage.

Keywords: ChatGPT, academic integrity, Artificial Intelligence (AI).

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis hubungan integritas akademik dengan penggunaan ChatGPT pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif melalui pendekatan korelasi. Pada penelitian ini pemilihan sampel menggunakan metode *Probability Cluster Sampling* dengan teknik pengambilan data melalui kuisioner. Uji hipotesis pada penelitian ini berupa uji korelasi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antara integritas akademik dengan penggunaan ChatGPT, dimana nilai uji korelasi *Product Moment* tercatat sebesar 0,196 serta signifikansi sebesar 0,045 yang menunjukkan semakin tinggi tingkat integritas akademik mahasiswa maka semakin tinggi juga penggunaan ChatGPT. Penelitian ini menunjukkan hubungan yang dimiliki cenderung lemah yaitu sebesar 2,9%. Peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pembaruan dengan menambahkan beberapa variabel bebas agar dapat ditemukan 97,1% penggunaan ChatGPT dipengaruhi oleh aspek apa selain integritas akademik.

Kata kunci: ChatGPT, integritas akademik, Artificial Intelligence (AI) .

PENDAHULUAN

Artificial Intelligence atau AI menjadi salah satu cabang dalam sains komputer yang mengalami perkembangan pesat pada penciptaan mesin cerdas yang memiliki pikiran dan tindakan seperti halnya seorang manusia (Deng dan Lin, 2022). Pengembangan AI ini dipelopori oleh perusahaan *Open Artificial Intelligence* (OpenAI) dengan model pengembangan pertama berupa *Generative Pre-trained Transformer* 1 (GPT-1) di tahun 2018 yang sudah melakukan *Natural Language Processing* (NLP) dan pemahaman (Oliveira dan Vrancic, 2024). Penggunaan kumpulan data yang lebih luas serta melakukan beberapa pelatihan terhadap sistem yang dimilikinya, OpenAI mampu mengembangkan GPT dari tahun ke tahun, dimulai pada tahun 2019 berhasil dikembangkannya GPT-2, ditahun 2020 diluncurkannya GPT-3 dan yang terbaru ditahun 2023 yaitu GPT-4.

Salah satu teknologi AI hasil dari pengembangan GPT yang beberapa waktu terakhir populer dikalangan masyarakat adalah *ChatGPT*. Kepopuleran *ChatGPT* dapat dilihat dari banyaknya pengguna mingguan yang mencapai 400 juta pengguna (Duarte, 2025) yang membuat *ChatGPT* menempati peringkat kelima dari platform dengan jumlah pengunjung terbanyak secara global per April 2025 (Semrush.com, 2025). Menurut Cotton et al. (2024), *ChatGPT* secara khusus menggunakan *chatbot* percakapan inovasi dari bidang NLP dan AI yang menghasilkan bahasa mirip manusia yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai macam perintah bahasa mulai dari menjawab pertanyaan, menerjemahkan, meringkas, dan menyelesakan

berbagai macam tugas kompleks lainnya. Kemampuan inilah yang membuat *ChatGPT* berpotensi menjadi salah satu teknologi yang memiliki perkembangan tercepat dalam sejarah internet (Currie et al., 2023).

Menurut pendapat Babu et al. (2023), istilah dari penggunaan *ChatGPT* mengacu pada bagaimana seseorang menggunakan teknologi dalam mengambil sebuah keputusan. Penggunaan *ChatGPT* dapat diartikan sebagai proses memakai atau menggunakan *chatbot* percakapan berupa model bahasa yang dapat menghasilkan respon seperti manusia dengan basis teks dalam mencapai sebuah tujuan (Bin-Nashwan et al., 2023). Tujuan dari penggunaan *ChatGPT* digunakan untuk alat bantu dalam berkomunikasi maupun bertukar informasi, akan tetapi tidak untuk tujuan ilegal yang dapat merugikan pihak lain (Saputri & Prasetyawati, 2024). Penggunaan *ChatGPT* harus dilakukan secara bijak untuk menghindari adanya tindakan ilegal yang merugikan pihak lain, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan *ChatGPT* sesuai dengan anturan yang telah ditetapkan. Berdasarkan penggabungan dua penelitian yang berbeda, yaitu penelitian Pennsylvania State University (2023) dan penelitian Basque Country University (2025), tingkat penggunaan *ChatGPT* pada penelitian ini diukur melalui tiga indikator (Dominguez, 2025), yaitu (1) Tingkat keseringan penggunaan *ChatGPT*, yaitu frekuensi sering tidaknya penggunaan *ChatGPT* dalam mengerjakan tugas akademik; (2) *Copy paste*, yaitu cara penyalinan jawaban yang dihasilkan *ChatGPT* oleh peserta didik; dan (3) Parafrase, yaitu cara mengubah bentuk/ susunan kalimat yang dihasilkan oleh *ChatGPT*.

Meskipun meraih kesuksesan yang besar dan pertama kalinya dalam sejarah dunia internet, *ChatGPT* dinilai mampu berubah menjadi pedang bermata dua yang membuat terobosan pada berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan (Bin-Nashwan et al., 2023). Praktik *ChatGPT* di dalam dunia pendidikan nyatanya masih banyak mengundang pro dan kontra. Kecerdasan yang dimiliki oleh *ChatGPT* dinilai mampu memajukan dunia akademisi melalui peningkatan motivasi belajar, keterlibatan aktif, dan kemampuan memecahkan sebuah masalah, akan tetapi disisi lain penggunaan *ChatGPT* dikhawatirkan dapat membuat peserta didik menjadi terlena dan mengurangi kemampuan berpikir kritis peserta didik akibat dari ketergantungan peserta didik terhadap segala bentuk kemudahan yang ditawarkan oleh *ChatGPT* (Murcahyanto, 2023; Faiz & Kurniawaty, 2023; Arumsari et al., 2024). Penggunaan *ChatGPT* di dalam lingkungan akademisi juga seringkali dikaitkan dengan integritas akademik. Hal ini dikarenakan banyaknya kasus penggunaan *ChatGPT* yang melanggar aturan bahkan sampai berujung pada tindakan ilegal.

Menurut Hertati (2023), integritas dapat diartikan sebagai kualitas diri seseorang berupa nilai, kepribadian maupun kondisi yang mencerminkan kewibawaan serta potensi diri melalui sikap jujur. Integritas akademik merupakan suatu sikap dan perilaku dari seseorang yang berpegang teguh pada aturan, norma, nilai, dan kaidah-kaidah yang saling berhubungan dengan dunia akademik (Pratikno, 2022:14). Integritas akademik menjadi salah satu komponen penting

dalam dunia akademik yang mencerminkan nilai kualifikasi yang ditawarkan oleh suatu lembaga, kejujuran, kepercayaan, perilaku etis mahasiswa, dan pengelolaan faktor lain yang perlu dijaga (Panilage, 2025).

Integritas akademik dapat dikatakan sebagai suatu sikap yang mengandung makna positif sejalan dengan prinsip agama serta budaya akademisi yang berlandaskan pada (1) Kejujuran, yang merupakan suatu bentuk penyampaian yang sesuai dengan kenyataan, baik berupa perkataan, perilaku maupun tulisan; (2) Kepercayaan, suatu sikap yang ditampilkan individu saat meyakini suatu benar; (3) Keadilan, sikap yang sejalan dengan aturan yang ditetapkan; (4) Rasa hormat, sifat timbal balik yang menumbuhkan rasa menghargai diri sendiri dan orang lain; dan (5) Tanggung jawab, bentuk tindakan dalam melakukan tugas sesuai dengan apa yang diperintahkan (Nugroho, 2023:27; Bin-Nashwan et al., 2023). Kelima aspek tersebutlah yang nantinya akan digunakan sebagai indikator dalam mengukur tingkat integritas akademik dalam penelitian ini.

Menurut Eke (2023), penggunaan *ChatGPT* maupun generator AI lainnya dianggap dapat merusak integritas akademik dan merevolusi dunia akademis dikarenakan penggunaannya yang tidak tepat. Menurut Purwadhika (2023), penggunaan *ChatGPT* yang dianggap tidak tepat yaitu seperti (1) Menggandalikan jawaban *ChatGPT* secara langsung tanpa ada verifikasi terlebih dahulu; (2) Tidak mematuhi etika dan aturan mengenai penggunaan *ChatGPT* yang sudah ditetapkan; dan (3) Tidak

mempertimbangkan penggunaan *ChatGPT* secara bijak. Disisi lain, menurut Gruenhagen et al. (2024), penggunaan *ChatGPT* dianggap tidak akan melanggar integritas akademik apabila sektor pendidikan berupaya menumbuhkan pendekatan yang bertanggung jawab terhadap penggunaan *ChatGPT* di kalangan peserta didik. Upaya pendekatan ini dapat berupa kampaye pendidikan yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terkait penggunaan *ChatGPT* atau generator AI lainnya serta penggunaannya yang tepat dalam konteks akademis.

Perbedaan pendapat dari dua penelitian ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serupa dengan pembaruan pada responden penelitian, yaitu dengan menjadikan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai responden dikarenakan mereka memiliki latar belakang dan pemahaman terkait dunia pendidikan yang tentunya erat dengan integritas akademik yang mungkin tidak seerat mahasiswa fakultas lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengupas lebih dalam mengenai hubungan antara integritas akademik dengan penggunaan *ChatGPT* yang terfokus pada mahasiswa, sehingga dapat menilai arah hubungan sebenarnya antara tingkat integritas akademik dari mahasiswa dengan penggunaan *ChatGPT*. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperjelas hubungan antara integritas akademik dengan penggunaan *ChatGPT* dalam membantu penyelesaian tugas atau masalah dari mahasiswa yang sebelumnya masih menjadi perdebatan. Secara khusus, penelitian ini berupaya untuk menjawab pertanyaan mengenai apakah terdapat hubungan antara tingkat integritas akademik dari

seorang mahasiswa dengan penggunaan *ChatGPT* pada mahasiswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang melalui pendekatan korelasional. Pada penelitian ini, penggunaan *ChatGPT* menjadi variabel yang dipengaruhi (*Dependent Variable*) sedangkan integritas akademik menjadi variabel yang mempengaruhi (*Independent Variable*).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi mahasiswa aktif program studi Pendidikan Akuntansi dan program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer angkatan tahun 2021 Universitas Sebelas Maret Surakarta. Objek yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini terdiri dari 53 mahasiswa Pendidikan Akuntansi dan 52 mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer. Total keseluruhan dari sampel penelitian ini yaitu sebanyak 105 mahasiswa.

Pada penelitian ini, proses pemilihan sampel menggunakan pendekatan *Probability Cluster Sampling*, dimana pendekatan ini merupakan pendekatan yang dalam proses pemilihannya membagi populasi menjadi beberapa bagian wilayah atau kelompok. Teknik yang digunakan dalam penggumpulan data adalah teknik pengisian kuisioner atau angket.

Uji validitas yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu melalui teknik pengujian *product moment*. Hasil uji validitas menunjukkan 18 item integritas akademik dan 10 item penggunaan *ChatGPT* dinyatakan valid. Dalam penelitian ini, uji coba reabilitas dilakukan

menggunakan teknik formula Alpha Cronbach dengan hasil integritas akademik sebesar 0,850 dan penggunaan *ChatGPT* sebesar 0,792 sehingga dinyatakan masing-masing instrumen variabel reliabel.

Pada penelitian kali ini teknik analisis yang diterapkan yaitu teknik analisis Korelasi data, dengan pengujian hipotesis berupa uji korelasi sederhana, uji T dan uji determinasi koefisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuisioner atau jawaban dari mahasiswa yang telah mengisi kuisioner mengenai hubungan integritas akademik dengan penggunaan *ChatGPT*.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistic				
	N	Min	Max	Mean
Integritas Akademik	105	54	83	70.9810
Penggunaan ChatGPT	105	24	42	32.7524

Menurut Bin-Nashwan et al. (2023), suatu integritas akademik tersusun oleh beberapa aspek yaitu kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat dan tanggung jawab. Besarnya presentase dari masing-masing aspek dalam membangun integritas akademik yang dapat dilihat dari diagram bulat sebagai berikut:

Gambar 1. Diagram Aspek Penyusun Integritas Akademik



Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat besarnya persentase dari masing-masing aspek dalam menyusun integritas akademik. Aspek penyusun paling besar yaitu kepercayaan dengan persentase 24% dan yang terkecil yaitu tanggung jawab dengan persentase 17%.

Hasil Uji Persyaratan Analisis

Uji Homogenitas Data

Pada penelitian ini, pengujian homogenitas data menggunakan teknik uji levene. Berikut hasil dari uji homogenitas data dari penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Integritas Akademik	.456	1	103	.501
Penggunaan ChatGPT	.054	1	103	.816

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai signifikan variabel integritas akademik sebesar 0,501 dan variabel penggunaan *ChatGPT* sebesar 0,816 yang berarti data pada penelitian ini menunjukkan keseragaman varians (homogen).

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan melalui metode Kolmogorov Smirnov, dengan kriteria dapat dikatakan normal apabila $sig > 0,05$. Berikut hasil dari uji normalitas data pada penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
<i>N</i>		105
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3.22892142
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.066
	<i>Positive</i>	.066
	<i>Negative</i>	-.056
<i>Test Statistic</i>		.066
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>		.200

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai signifikan Asymp. Sig (2-tailed) yaitu 0,200, dimana nilai signifikan ini lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residu berdistribusi normal.

Uji Linearitas Data

Penelitian ini menggunakan kriteria pengujian *Deviation from Linearity* yang mana dapat dikatakan linear apabila $sig > 0,05$.

Berikut hasil dari uji linearitas pada penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table				
		df	F	Sig.
<i>Between Groups</i>	<i>Combined</i>	24	.763	.769
	<i>Linearity</i>	1	3.764	.056
	<i>Deviation from Linearity</i>	23	.633	.892

Hasil dari tabel 4 menunjukkan bahwa nilai sig Deviation from Linearity lebih besar dari sig (0,05), yaitu sebesar 0,892. Hal ini berartikan variabel penggunaan ChatGPT dan variabel integritas akademik memiliki sifat linear.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Korelasi Sederhana

Pada pengujian ini digunakan korelasi Product Moment. Berikut hasil dari pengujian korelasi sederhana Product Moment pada penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Sederhana

Correlations			
		Integritas Akademik	Penggunaan ChatGPT
<i>Integritas</i>	<i>Pearson</i>	1	.196
<i>Akademik</i>	<i>Correlation</i>		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.045
	<i>N</i>	105	105
<i>Penggunaan</i>	<i>Pearson</i>	.196	1
	<i>Correlation</i>		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.045	
	<i>N</i>	105	105
<i>ChatGPT</i>	<i>Pearson</i>		
	<i>Correlation</i>		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		
	<i>N</i>		

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil korelasi *Product Moment* sebesar 0,196 dengan taraf signifikansi sebesar 0,045. Nilai signifikansi yang dihasilkan oleh penelitian ini menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,045 < 0,05$, hal ini menunjukkan adanya korelasi antara variabel penggunaan *ChatGPT* dengan integritas akademik. Korelasi *Product Moment* yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 0,196 masuk kedalam interval 0,00-0,199 yang berarti hubungan korelasi antar variabel sangat rendah. Angka korelasi yang positif (+) menunjukkan adanya hubungan yang sejalan searah antara tingkat integritas akademik dan penggunaan *ChatGPT*.

Uji T

Garis persamaan akan dibuat dengan membaca tabel hasil uji T dan membuatnya berdasarkan hasil yang dari yang tertera pada tabel uji T. Berikut hasil dari uji T pada penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji T

		<i>Coefficients</i>	
<i>Model</i>		<i>Unstandardized B</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Constant</i>	23.750	.000
	<i>Integritas Akademik</i>	.127	.045

Berdasarkan tabel 6, untuk membuat garis persamaan kita fokus pada hasil tabel kolom *unstandardized B*. Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat garis persamaan sebagai berikut:

$$y = 23,750 + 0,127x$$

Berdasarkan garis persamaan tersebut,

nilai konstanta 23,750 menyatakan bahwa apabila tidak terdapat integritas akademik maka jumlah dari penggunaan *ChatGPT* sebesar 23,750. Nilai regresi sebesar 0,127 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 integritas akademik akan menambah nilai penggunaan *ChatGPT* sebesar 0,127.

Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dilakukannya analisis pengujian ini yaitu untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh yang diberikan oleh integritas akademik secara siluman kepada penggunaan *ChatGPT*. Berikut hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>Model Summary</i>				<i>Std. Error of the Estimate</i>
	<i>R Square</i>	<i>R</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>R Square</i>	
1	.038	.196	.029	.029	3.19248

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* bernilai 0,029 atau 2,9%. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh sebesar 2,9% sedangkan untuk 97,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pembahasan

Hubungan Integritas Akademik dengan Penggunaan ChatGPT

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian yang menggunakan uji korelasi *Product Moment* yang diperoleh nilai sebesar 0,196 dan sig (2-tailed) sebesar 0,045 dengan angka korelasi positif. Hasil ini menunjukkan adanya korelasi atau hubungan positif antara integritas

akademik dengan penggunaan *ChatGPT*, akan tetapi sifatnya relatif sangat rendah. Hasil dari pengujian ini menjelaskan bahwa tingkat integritas akademik mahasiswa yang tinggi berbanding lurus dengan frekuensi penggunaan *ChatGPT* yang dilakukan oleh mahasiswa, demikian pula sebaliknya mahasiswa dengan tingkat integritas akademik rendah menunjukkan tingkat penggunaan *ChatGPT* yang lebih rendah. Temuan dari penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Gruenhagen et al., (2024). Hasil penelitian dari Gruenhagen et al., (2024) menunjukkan penggunaan *ChatGPT* yang tinggi pada mahasiswa tidak serta merta dianggap sebagai bentuk pelanggaran integritas akademik.

Penelitian ini juga mencari besarnya persentase dari aspek-aspek pembangun integritas akademik. Aspek-aspek penyusun integritas tersebut terdiri dari kepercayaan, kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, dan keadilan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari masing-masing aspek penyusun integritas akademik, diketahui persentase dari masing-masing aspek yaitu kepercayaan sebesar 24%, kejujuran sebesar 23%, rasa hormat sebesar 22%, tanggung jawab sebesar 17% dan keadilan sebesar 14%.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa aspek kepercayaan memiliki persentase paling besar. Kepercayaan menjadi aspek paling besar yang membangun integritas akademik karena kepercayaan merupakan dasar penting dalam suatu karya akademis. Seperti yang dikatakan oleh ICAI (*International Center of Academic Integrity*) tahun 2012, integritas yang tinggi yaitu integritas yang dipupuk dan bergantung pada rasa saling percaya. Rasa percaya

inilah yang nantinya akan mendorong dan mendukung integritas akademik dalam penggunaan *ChatGPT*. Hal ini dikarenakan kepercayaan merupakan suatu sikap yang ditampilkan oleh seseorang saat menyakini sesuatu yang benar sehingga akan mendorong dan mendukung pertukaran ide-ide secara bebas. Keyakinan yang kuat pada potensi diri akan meminimalisir kemungkinan mahasiswa dalam melakukan penyalahgunaan penggunaan *ChatGPT*. Hal ini dikarenakan, orang dengan keperayaan diri tinggi merasa mampu memahami materi sehingga tidak akan tergoda dengan hanya meng-copy paste jawaban dari *ChatGPT* tanpa diiringi dengan mencari sumber lainnya. Pernyataan ini selaras dengan hasil penelitian dengan pernyataan yang berbunyi "Menurut saya, meskipun dalam kondisi yang mendesak, menyalin jawaban *ChatGPT* secara langsung tanpa dibuktikan dengan sumber pendukung menjadi hal yang tidak dibenarkan", dimana data tersebut menunjukkan kebanyakan skor pada angka 4 atau 5 yang menunjukkan sebagian besar mahasiswa setuju dengan pernyataan tersebut.

Aspek kedua yaitu aspek kejujuran yang merupakan landasan terpenting dalam pengajaran, pembelajaran, penelitian, pengabdian, serta menjadi dasar rasa yang mewujudkan perasaan kepercayaan, keadilan, rasa hormat, dan tanggung jawab. Kejujuran dapat dikatakan sebagai dasar dari segala aspek pembentuk integritas akademik. Integritas yang tinggi mendorong mahasiswa untuk senantiasa menekankan kejujuran intelektual dan pribadi baik dalam kegiatan belajar, mengajar, meneliti, maupun mengabdi. Sehingga, orang yang berintegritas tinggi saat menggunakan *ChatGPT* akan senantiasa

mengutamakan kejujuran serta mematuhi aturan yang telah ditetapkan dengan kata lain profesional. Seperti yang dikatakan Pusdiklat Kemendikbud (2020) yang mengutip pada tulisan Pratikno (2022:18), rasa kejujuran dapat mengontrol mahasiswa dalam mengambil tindakan. Rasa kejujuran yang tinggi akan membuat mahasiswa sebisa mungkin untuk menghindari terjadinya pelanggaran integritas akademik. Pernyataan ini diperkuat dengan data hasil penelitian yang berbunyi “Saya cenderung mengesampingkan rasa kejujuran saat menemukan hambatan (kondisi mendesak) dalam mengerjakan tugas akademik”, rata-rata skor pada pernyataan ini yaitu di range 1-3 yang dapat diartikan sebagian mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan mahasiswa lebih mengutamakan rasa kejujuran saat mengerjakan tugas menggunakan *ChatGPT*.

Aspek rasa hormat juga tidak kalah berkontribusi dalam menyusun integritas akademik. Mahasiswa yang memegang teguh komitmen nilai-nilai integritas akademik akan secara otomatis menjaga kehormatan yang dimilikinya (Nugroho, 2023:35). Mahasiswa dengan integritas yang tinggi akan senantiasa menghargai setiap pembelajaran yang interaktif, kooperatif, dan partisipatif. Setiap anggota akan senantiasa menghormati, menghargai, dan mempertimbangkan berbagai pendapat maupun ide baru. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa mahasiswa yang berintegritas tinggi akan senantiasa menghargai adanya teknologi baru, mereka akan lebih terbuka dengan adanya perubahan tersebut. Apabila dikaitkan dengan teori

SCT, rasa hormat yang merupakan bentuk dari aspek pribadi dapat mempengaruhi aspek lingkungan yaitu dengan memberikan timbal balik terhadap perubahan teknologi *ChatGPT*. Timbal balik yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan *ChatGPT* sesuai dengan standar pedoman yang sudah ditetapkan sehingga integritas akademik masih terjaga. Hasil dari penelitian yang mewakili pernyataan ini berbunyi “Menurut saya, penggunaan *ChatGPT* dalam pengerjakan tugas merupakan salah satu bentuk keterbukaan kita terhadap kemajuan teknologi” memiliki rata-rata skor 4 dan 5 yang berartikan hampir sebagian besar mahasiswa setuju dengan pernyataan tersebut.

Aspek selanjutnya yaitu tanggung jawab. Tanggung jawab berarti menentang adanya segala bentuk kesalahan, menolak adanya tekanan yang bersifat negatif. Mahasiswa yang bertanggung jawab, akan mampu mempertanggungjawabkan setiap tindakannya serta berupaya keras mencegah timbulnya perilaku menyimpang. Hal ini apabila dikaitkan dengan penggunaan *ChatGPT*, mahasiswa dengan rasa tanggung jawab yang besar atau dapat diartikan memiliki integritas yang tinggi akan senantiasa bertanggung jawab selama proses penggunaan *ChatGPT*. Sehingga hal ini dapat mengurangi persentase plagiarisme atau bentuk pelanggaran lainnya. Berdasarkan teori SCT, rasa tanggung jawab sebagai aspek pribadi juga dapat dikolaborasikan dengan aspek kognitif yaitu dengan rasa tanggung jawab tinggi maka mahasiswa juga akan memiliki kesadaran moral yang tinggi juga. Kesadaran moral yang tinggi akan

membuat mahasiswa cenderung menggunakan *ChatGPT* secara etis, yaitu sebagai alat bantu bukannya menjiplak. Pernyataan ini didukung oleh data hasil penelitian yang berbunyi "Saya selalu mengubah tatanan kalimat dari jawaban yang diberikan oleh *ChatGPT* untuk mengurangi tingkat plagiarisme saat menggunakan *ChatGPT*", skor dari pernyataan ini menunjukkan rata-rata skor sebesar 4 dan 5 yang menunjukkan sebagian besar mahasiswa setuju dengan pernyataan tersebut.

Aspek terakhir yang membangun integritas akademik yaitu aspek keadilan. Menurut ICAI (2012), mahasiswa yang menjunjung tinggi integritas akademik akan menetapkan harapan, standar, dan juga praktik secara terbuka dan jelas agar keadilan dalam interaksi antar mahasiswa dapat terwujud. Respon yang adil terhadap kejuran dan pelanggaran integritas menjadi salah satu bentuk unsur keadilan. Aspek keadilan apabila dikaitkan dengan penggunaan *ChatGPT* adalah bentuk perilaku mahasiswa saat mengerjakan tugasnya dengan jujur, menghormati setiap bentuk peraturan yang berlaku dan tetap menegakkan kebijakan integritas akademik. Keadilan dalam integritas akademik lebih condong kearah berperilaku adil dan profesional sesuai standar dan prosedur yang baik. Mahasiswa dengan tingkat keadilan yang tinggi, akan sebisa mungkin untuk selalu patuh pada standar dan prosedur penggunaan *ChatGPT* yang baik. Pernyataan ini dapat didukung dengan data hasil penelitian yang berbunyi "Saya sering menggunakan *ChatGPT* untuk mengerjakan tugas akademik dengan didukung dengan sumber informasi lainnya seperti informasi dari buku",

pernyataan ini memiliki skor terbanyak pada angka 4 dan 5 yang menujukan mahasiswa setuju dengan pernyataan tersebut. Hasil tersebut menunjukan bahwa mahasiswa dengan tingkat integritas tinggi pada aspek keadilan akan tetap mengerjakan tugas sesuai pedoman yang berlaku meskipun mereka juga sering menggunakan bantuan *ChatGPT*, penggunaan bantuan *ChatGPT* tentu sudah sesuai dengan standar yang berlaku.

SIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara integritas akademik dengan penggunaan *ChatGPT* dengan nilai uji korelasi *Product Moment* sebesar 0,196 dan nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,045 yang menunjukan semakin tinggi tingkat integritas akademik mahasiswa maka semakin tinggi juga penggunaan *ChatGPT* pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam mengerjakan berbagai tugas kuliah.

Penelitian ini hanya meneliti hubungan antara integritas akademik dengan penggunaan *ChatGPT* dengan menghasilkan temuan berupa hubungan berkorelasi positif yang memiliki hubungan cenderung lemah sebesar 2,9%. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pembaruan dengan menambahkan beberapa variabel bebas agar dapat ditemukan 97,1% penggunaan *ChatGPT* dipengaruhi oleh aspek apa selain integritas akademik.

KETERBATASAN

Keterbatasan penelitian ini terletak pada hasil penelitian yang menunjukkan hubungan korelasi positif antara integritas akademik

dengan penggunaan *ChatGPT* yang sifatnya cenderung lemah yaitu hanya sebesar 2,9%. Lemahnya hubungan ini dikarenakan hanya terdapat satu variabel bebas. Pengambilan variabel integritas akademik sebagai variabel bebas juga berpengaruh dikarenakan sebelumnya variabel integritas akademik pada penelitian yang dilakukan oleh Bin-Nashwan et al., (2023) merupakan variabel moderasi yang dijadikan mederasi variabel lainnya, bukan diteliti secara langsung hubungannya dengan penggunaan *ChatGPT*. Hal inilah yang mungkin menyebabkan besarnya korelasi hanya sebesar 2,9% yang dianggap cenderung lemah meskipun penelitian menunjukkan terdapat korelasi signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arumsari, D., Utama, C. P., Wulandari, D., Kurniawati, S., Syukria, I., & Fajar. (2024). Fenomena Penggunaan ChatGPT dalam Praktik Pendidikan: antara Sisi Positif dan Negatif. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 6(1), 70-84.

Babu, A., Yusuf, K. M., Eni, L. N., Shiduj, S. M., & Charmin, N. R. (2024). ChatGPT and Generation Z: a Study on the Usage of ChatGPT. *Social Sciences & Humanities Open*. 10(101163), 2590-2911. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101163>

Bin-Nashwan, S. A., Sadallah, M., & Bouteraa, M. (2023). Use of ChatGPT in Academia: Academic Integrity Hangs in the Balance. *Technology in Society* 75. 75 (102370), 1-11. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2023.102370>

Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2024). Chatting and Cheating: Ensuring Academic Integrity in the Era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International*, 61(2), 226-239. <https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2190148>

Currie, G. M. (2023). Academic integrity and artificial intelligence: is ChatGPT hye, hero or heresy?. *Seminar in Nuclear Medicine*, 5(3), 719-730. <https://doi.org/10.1053/j.semnuclmed.2023.04.008>

Deng, J., & Lin, Y. (2022). The benefits and challenges of ChatGPT: An overview. *Frontiers in Computing and Intelligent Systems*, 2(2), 81-83. <https://doi.org/10.54097/fcis.v2i2.4465>

Dominguez, H. G. (2025, Maret 1). AI Myth Debunked: ChatGPT Usage Explains Only 3.9% of Student Plagiarism Behavior. *StudyFinds*. Diperoleh 15 Juni 2025 dari https://studyfinds.org/ai-myth-debunked-chatgpt-student-plagiarism/?utm_source=chatgpt.com

Duarte, F. (2025, Juni 05). Number of ChatGPT Users (March 2025). Exploding Topics.com. Diperoleh 9 Juni 2025 dari <https://explodingtopics.com/blog/chatgpt-users>

Eke, D. O. (2023). ChatGPT and the Rise of Generative AI: Threat to Academic Integrity?. *Journal of Responsible Technology*, 13(100060), 1-4. <https://doi.org/10.1016/j.jrt.2023.100060>

Faiz, A. & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 456-463. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4779>

Gruenhagen, J. H., Sinclair, P. M., Carroll, J. A., Baker, P. R. A., Wilson, A., & Demant, D. (2024). The Rapid Rise of Generative AI and its Implications for Academic Integrity Students’ Perceptions and use of Chatbots for Assistance with Assessments. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 7(100273), 1-10. <https://doi.org/10.1016/j.caeari.2024.100273>

Hertati, L. (2023). Exploring Moralitas Individual Mahasiswa, Sebuah Peran Mengatasi Etika Kecurangan Mahasiswa Akuntansi Di Dunia Pendidikan. *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 132-142. <https://doi.org/10.61401/relevansi.v7i2.106>

Murcahyanto, H. (2023). Penerapan Media ChatGPT pada Pembelajaran Manajemen Pendidikan terhadap Kemandirian Mahasiswa. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 7(1), 115-122. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v7i1.14073>

Nugroho, I. S. 2023. *Integritas Akademik dan Religiusitas Problematika Pendidikan di Era Society 5.0*. Ponorogo: PT Prime Identity House.

Oliveira, P. B. M., & Vrancic, D. (2024). Evaluation of GPTs for Control Engineering Education: Towards Artificial General Intelligence. *IFAC PapersOnLine*, 58 (7), 97-102.

Pratikno, A. S. 2022. *Pedoman Integritas Akademik untuk Mahasiswa dan Akademisi*. Makasar: Mitra Ilmu.

Semrush.com. (2025). Most Visited Websites in the World, Updated April 2025. Diperoleh 9 Juni 2025 dari https://www.semrush.com/website/top/?utm_source=explodetopics.com&utm_medium=referral&utm_campaign=chatgpt-users